

Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebebasan Berekspresi Dan Privasi Di Era Digital

Nabila Zahara¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²,

^{1&2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : nzahara728@gmail.com

Abstract: *In today's digital era, social media has a dominant role in disseminating information, news, ideas and views. In Indonesia, social media is often an opportunity for privacy violations. The right to be forgotten has sparked a scholarly debate on the decision between the protection of individual privacy and freedom of expression on social media. The purpose of this article is to analyze the data in the literature library. This article uses a qualitative approach with a literature study, or library research. The result can be seen that social media is very influential on freedom of expression which has a positive impact such as making it easier to convey essences, opinions and opinions. Apart from all the positive sides, there is a negative side, namely being scorned by a handful of parties who are against the actions, opinions and behavior that they consider inappropriate. Along with the intensive use of social media, digital platforms have turned into public spaces and it is no longer possible to limit the flow of incoming information. and it is not uncommon for privacy violations to occur that are so detrimental, solutions to overcome privacy protection challenges include Strong Regulation, Increased Awareness and Education, Built-in Privacy Design, and increased data security*

Keywords: *social media, freedom of speech, privacy, digital.*

Abstrak: Di era digital saat ini, media sosial memegang kendali yang sangat dominan dalam menyebarkan informasi, berita, ide dan pandangan. Di Indonesia, media sosial sering kali menjadi peluang terjadinya pelanggaran privasi. Hak untuk dilupakan telah memicu perdebatan ilmiah mengenai keputusan antara perlindungan privasi individu dan kebebasan berekspresi di media sosial. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis data yang ada di literatur library. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan study literatur, atau library Research. Hasilnya dapat diketahui bahwasannya media sosial sangat berpengaruh terhadap kebebasan berekspresi yang dimana berdampak positif seperti mempermudah menyampaikan esensi, pendapat serta opini. Terlepas dari segala sisi positif terdapat sisi negatifnya yaitu dicemooh oleh segelintir pihak yang bertentangan dengan perbuatan, pendapat serta tingkah laku yang mereka anggap tidak sesuai. Seiring semakin intensifnya penggunaan media sosial, platform digital telah berubah menjadi ruang publik dan kini tidak mungkin lagi membatasi arus informasi yang masuk. dan tak jarang sering terjadinya pelanggaran privasi yang begitu merugikan, solusi untuk mengatasi tantangan perlindungan privasi diantaranya Regulasi yang Kuat, Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan, Desain Privasi Secara bawaan, serta peningkatan keamanan data.

Kata kunci: Media sosial, Kebebasan berpendapat, Privasi, digital.

PENDAHULUAN

Secara umum dapat dikatakan bahwa era digital adalah era dimana segala sesuatunya dioptimalkan dengan bantuan teknologi. Dapat juga dikatakan bahwasannya era digital lahir untuk menggantikan beberapa teknologi terdahulu agar lebih nyaman dan modern. Era digital banyak membawa perubahan positif dan dampak positif yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Namun selain itu, ada juga beberapa dampak negatif yang merugikan bagi penggunanya.

Era digital lahir dari perkembangan zaman dan diikuti dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi lambat laun membawa perubahan pada berbagai bidang kehidupan. Kehidupan dengan banyaknya aktivitas yang berhubungan dengan teknologi internet telah memudahkan penggunaannya dengan adanya media yang sebelumnya tergantikan oleh media sosial. (Siahaan, 2021)

Di era digital saat ini, media sosial memegang peranan yang sangat dominan dalam menyebarkan informasi, berita, ide dan pandangan. Media sosial adalah media online seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual yang memungkinkan penggunaannya dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Pandangan lain adalah bahwa media sosial adalah media online yang mendukung komunikasi sosial, dan media sosial menggunakan teknologi jaringan untuk mengubah komunikasi menjadi dialog dua arah. Media sosial mengacu pada sekelompok aplikasi Internet dengan landasan ideologis dan teknologi yang memicu adanya pembuatan dan pertukaran konten pengguna. (Kaplan dan Haenlein, 2009).

Di Indonesia, media sosial seringkali menjadi peluang terjadinya pelanggaran privasi. Hak untuk dilupakan/hak untuk dilupakan telah menimbulkan perdebatan ilmiah mengenai keputusan antara perlindungan privasi individu dan kebebasan berekspresi di media sosial. (Dona Revilia, I.2020). Media sosial seringkali mengikis privasi seseorang. Banyaknya informasi pribadi pengguna yang tercetak dengan jelas dan mudah diakses membuat banyak pihak yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan informasi tersebut. Media sosial adalah forum yang cukup spesifik dalam hal kebebasan berpendapat, namun ada batasan yang harus dipatuhi. Media sosial bukanlah soal siap atau tidak, dan bukan sebuah pilihan, melainkan sebuah konsekuensi. Implikasinya, jika seseorang berani menggunakannya, ia harus menerima akibatnya, baik kecerobohnya sendiri maupun kecerobohan orang lain.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif dengan library Research atau Study Literatur. Tujuan artikel ini untuk menganalisis hipotesis yang ada pada literatur penelitian. Dalam literatur, laporan penelitian ditulis dari artikel sebelumnya atau dalam artikel ilmiah dalam format nasional. Seluruh artikel yang bersangkutan berasal dari pencari literasi informasi elektronik, jurnal besar dan Google Scholar. Artikel ini menggunakan pendekatan metodologi yang tepat yaitu jenis pendekatan kualitatif, jenis kepustakaan. Digunakan

dengan cara induktif sehingga tidak menimbulkan pertanyaan lebih lanjut. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena bersifat eksploratif. Selain itu juga dilakukan penelusuran literatur secara komprehensif atau literatur spesialis terkait, yang nantinya menjadi bahan acuan dengan hasil atau observasi sebelumnya untuk mengetahui kebenaran teori yang ada dan mengembangkan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia bertemu untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa hambatan ruang dan waktu. Media sosial memainkan peran kunci dalam sistem sosial karena media sosial menawarkan setiap orang kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai interaksi. Media sosial juga merupakan wadah kebebasan berekspresi. Intensitas penggunaan media sosial yang semakin meningkat telah menyebabkan transformasi platform digital menjadi ruang publik yang tidak lagi dapat membatasi arus informasi yang masuk, seringkali mengakibatkan pelanggaran privasi yang merugikan.

TERHADAP KEBEBASAN BEREKSPRESI:

Media sosial mempunyai dampak besar terhadap kebebasan berekspresi baik positif maupun negatif. Di sisi positifnya media sosial memungkinkan individu untuk dengan mudah menyampaikan esensi mereka sehingga menggunakan fasilitas ini untuk mencari nafkah, seperti berjualan online, hingga menjadi viral dan terkenal. Di sisi negatifnya dampak media sosial terhadap kebebasan berekspresi yaitu manipulasi opini yang dimana kebijakan algoritma di platform media sosial dapat digunakan untuk manipulasi pandangan publik dan informasi yang disajikan kepada pengguna. Penghinaan dan pelecehan, tak jarang media sosial menjadi tempat bagi penghinaan, pelecehan dan ancaman terhadap individu yang menyuarakan pandangan yang kontroversi. Untuk menanggulangi dampak negatifnya dapat melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwenang, sesuai dengan pasal UU ITE.

TERHADAP PRIVASI:

Privasi sudah ada sejak lama dan diartikan sebagai ruang privat. Privasi memungkinkan orang untuk mengekspresikan diri mereka secara individu atau kolektif tanpa perlu mengkhawatirkan konsensus dari ekspresi mereka (Youm, Park. 2016). Hal ini sering terjadi setiap hari melalui informasi sederhana yang kita pilih untuk dibagikan atau tidak. Oleh karena itu, privasi dan perlindungan privasi dapat dikatakan sebagai fenomena yang sangat dinamis. (Hiselius, 2010)

Media sosial telah mengubah arah privasi di era digital yang menyebabkan; pertama, penyebaran informasi pribadi berupa lokasi, tempat tinggal, tanggal lahir yang dapat digunakan dan dimanfaatkan pihak yang tidak terkait. Kedua pengawasan dan pemantauan, sering kali pihak lain memantau aktivitas di media sosial secara berlebihan yang dapat

mempengaruhi privasi dan kenyamanan. Ketiga pengguna sering kali harus hidup dengan rasa curiga mengenai data pribadi yang kemungkinan di akses oleh pihak lain.

Dari semua tantangan yang ada tentunya kita semua harus mencari solusi untuk menghadapi tantangan tersebut adapun solusi untuk mengatasi tantangan perlindungan privasi diantaranya:

1. Regulasi yang Kuat, Untuk mengatasi tantangan privasi, diperlukan regulasi yang kuat. Pemerintah harus menegakkan undang-undang yang membatasi pengumpulan, penggunaan, dan pengungkapan data pribadi oleh organisasi. Regulasi seperti Peraturan Umum Perlindungan Data di Uni Eropa merupakan contoh regulasi yang melindungi privasi individu dengan memberikan mereka kendali atas data pribadinya. (Badan Uni Eropa untuk Hak-hak Fundamental. 2019).
2. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan, Penting untuk menciptakan kesadaran dan pendidikan tentang privasi. Individu harus lebih memahami risiko dan konsekuensi dari pengungkapan data pribadi mereka. Sekolah, organisasi, dan pemerintah dapat peran dalam memberikan pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan kesadaran privasi di masyarakat. (Solove, D. J. 2008).
3. Privasi berdasarkan desain secara default, organisasi harus menerapkan privasi berdasarkan desain dalam pengembangan produk dan layanan mereka, hal ini berarti privasi harus dipertimbangkan dan diintegrasikan sejak awal dalam proses pengembangan, dan bukan hanya sekedar pemikiran. Dengan prinsip-prinsip ini, organisasi dapat memastikan bahwa privasi adalah prioritas utama dalam semua aspek produk dan layanan yang disediakan. (Forum Ekonomi Dunia.2019)
4. Meningkatkan Keamanan Data, Memperkuat keamanan data merupakan langkah penting dalam melindungi privasi pribadi. Organisasi harus mengimplementasikan langkah- langkah keamanan yang cukup ketat untuk melindungi informasi pribadi dari akses tidak sah.
5. Hal ini termasuk penggunaan enkripsi, penggunaan kata sandi yang kuat, pemantauan aktif terhadap ancaman siber, dan peningkatan keamanan siber. (Yang, C., Fang, W., & Wen, C. 2018).

KESIMPULAN

Media sosial memegang peranan krusial dalam sistem sosial, sehingga menjadi wadah dalam kebebasan berekspresi, yang dimana berdampak positif seperti mempermudah menyampaikan esensi, pendapat serta opini. Terlepas dari segala sisi positif terdapat sisi negatifnya yaitu dicemooh oleh segelintir pihak yang bertentangan dengan perbuatan, pendapat serta tingkah laku yang mereka anggap tidak sesuai. Seiring semakin intensifnya penggunaan media sosial, platform digital telah berubah menjadi ruang publik dan kini tidak mungkin lagi membatasi arus informasi yang masuk.dan tak jarang sering terjadinya pelanggaran privasi yang begitu merugikan, solusi untuk mengatasi tantangan perlindungan

privasi diantaranya Regulasi yang Kuat, Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan, Desain Privasi Secara bawaan, serta peningkatan keamanan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Uni Eropa untuk Hak-hak Fundamental. (2019). *Buku panduan tentang hukum perlindungan data Eropa - edisi 2018*.
- Desmiati, R. o. (2023). *Pendampingan literasi digital pada remaja untuk mencapai ruang sehat dalam penggunaan media*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 1 (2), 37-47.
- Donna Revilia, I. (2020). *Literasi media sosial: kesadaran keamanan dan privasi dalam prespektif generasi milenial*. jurnal ilmu komunikasi.
- E. Y. (2021, desember). *Etika berkomunikasi dalam era media digital*. intelektiva. Solove, D. J. (2008). *Understanding privacy*. Harvard University Press.
- Forum Ekonomi Dunia. (2019). *Membentuk masa depan ekonomi digital dan penciptaan nilai baru: Seri Revolusi Industri Keempat untuk Bumi*.
- Gainous, Jason, Kevin Wagner, Tricia Gray, Jason Gainous, dan Kevin Wagner (2016) *Kebebasan Internet dan Sosial Efek Media: Demokrasi dan Sikap Warga Negara di Amerika Latin*.
- Hiselius, Patrik. (2010). *TIK/Internet dan Hak atas Privasi*,
- Kaplan, Andreas M, dan Michael Haenlein. (2009). *Negeri Dongeng Kehidupan Kedua: Dunia Sosial Virtual dan Cara Menggunakannya*. *Business Horizons* 52 (6), 563-72
- Siahaan,
- Yang, C., Fang, W., & Wen, C. (2018). *Model holistik untuk memahami perilaku perlindungan privasi di era data besar*. *Komputer dalam Perilaku Manusia*, 88, 265-275.
- Youm, Kyu Ho, Ahran Park. (2016). *Hak untuk Dilupakan dalam Hukum Uni Eropa: Perlindungan Data yang Seimbang dengan Kebebasan Berbicara*.